

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANAH LUAS KABUPATEN ACEH UTARA

*Factors Related to Efforts to Prevent Dengue Hemorrhagic Fever in the
Community in the Work Area of the Tanah Luas Health Center, North
Aceh Regency*

Putri Balqis^{1*}, Farrah Fahdhienie², Dedi Andria³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah
Alamat: Jalan Muhammadiyah No.91, Batoh, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh, Indonesia.

Korespondens penulis: putribalqis0088@gmail.com

Abstrak

Penyakit DBD dapat menyerang semua orang yang dapat mengakibatkan risiko kematian. Tren kasus DBD di Puskesmas Tanah Luas pada tahun 2021 berjumlah 13 kasus, 27 kasus di tahun 2022, pada tahun mencapai 31 kasus DBD. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi berjumlah 638 Kepala Keluarga. Sampel sebanyak 87 responden yang dipilih menggunakan *teknik proportional sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Analisa data dengan uji statistik dengan uji *chi-square*. Penelitian menunjukkan bahwa tidak melakukan upaya pencegahan DBD (69,0%), pemberdayaan kurang baik (57,5%), jumantik kurang berperan (58,6%), pengetahuan kurang baik (52,9%) dan lingkungan tidak memenuhi syarat (54,0%). Kesimpulan penelitian didapatkan ada hubungan antara pemberdayaan (0,036), peran jumantik (p-value 0,015), pengetahuan (p-value 0,008), lingkungan (p-value 0,040) dengan upaya pencegahan penyakit DBD. Disarankan kepada Kepala Puskesmas Tanah Luas untuk memberikan pembinaan dan penyuluhan secara rutin kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan upaya pencegahan DBD dengan cara menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, meningkatkan pengetahuan tentang DBD dan memberikan pelatihan tentang cara pencegahan DBD kepada Jumantik dari setiap desa

Kata kunci: pencegahan demam berdarah, pemberdayaan, peran jumantik, pengetahuan, lingkungan

Abstract

Dengue fever can attack anyone and can result in the risk of death. The trend of dengue fever cases at Tanah Luas Health Center in 2021 was 13 cases, 27 cases in 2022, and in 2023 it reached 31 cases of dengue fever. The purpose of this study was to determine the factors related to efforts to prevent dengue fever (DHF). Quantitative research with a cross-sectional design. The population was 638 heads of families. A sample of 87 respondents was selected using the proportional sampling technique. Data collection was carried out by interviews and observations. Data analysis with statistical tests with the chi-square test. The study showed that no efforts were made to prevent dengue fever (69.0%), empowerment was poor (57.5%), mosquito larvae control played a lesser role (58.6%), knowledge was poor (52.9%) and the environment did not meet the requirements (54.0%). The conclusion of the study found that there was a relationship between empowerment (0.036), the role of jumantik (p-value 0.015), knowledge (p-value 0.008), environment (p-value 0.040) with efforts to prevent DHF. It is recommended to the Head of Tanah Luas Health Center to provide routine guidance and

counseling to the community about the importance of carrying out efforts to prevent DHF by maintaining the cleanliness of the residential environment, increasing knowledge about DHF and providing training on how to prevent DHF to Jumantik from each village..

Keywords: *dengue fever prevention, empowerment, role of jumantik, knowledge, environment*

PENDAHULUAN

Demam berdarah *dangue* (DBD) merupakan penyakit berbasis lingkungan yang merupakan penyakit menular disebabkan oleh virus *dangue* ditularkan melalui gigitan nyamuk sehingga dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat akibat dari pendarahan dan gangguan lainnya (Saputra et al., 2023). Angka kejadian demam berdarah tahunan diperkirakan mencapai 100 juta kasus bergejala dalam setahun, dengan 300 juta infeksi asimtomatik lainnya. Angka kejadian terbesar berada pada daerah Asia yaitu sebesar 75% (Sevdo et al., 2023).

Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir pandemi covid-19 menjadi pusat perhatian semua orang, tetapi penting juga untuk memperhatikan penyakit menular lainnya, penyakit yang setiap tahunnya diderita oleh puluhan ribu orang yakni demam berdarah. Di Indonesia kasus demam berdarah yang dilaporkan pada tahun 2021 tercatat sebanyak 73.518 kasus, dengan angka kematian sebanyak 705 kasus. Meningkat sepanjang 2022 menjadi 87.501 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 816 kasus (Periatama et al., 2022).

Di Provinsi Aceh jumlah penderita Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada tahun 2020 sebanyak 349 kasus, meningkat pada tahun 2021 menjadi 366 kasus dengan jumlah kematian 7 kasus, Kabupaten Aceh Utara masuk kedalam salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang terindikasi memiliki kasus DBD cukup tinggi (Salsabila et al., 2024).

Berdasarkan data yang didapat peneliti dari petugas Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara bahwa demam berdarah diwilayah kerja Puskesmas Tanah Luas pada tahun 2021 berjumlah 13 kasus, meningkat menjadi 27 kasus di tahun 2022, sedangkan tahun 2023 dari Januari sampai dengan Maret sudah tercatat memiliki 7 kasus DBD. Maka dari hal tersebut diperlukan tindakan pencegahan untuk menurunkan angka kejadian DBD. Menurut Direktorat Jendral PMMPLP, cara paling efektif dan tepat untuk mencegah dan memberantas demam berdarah adalah Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M dengan partisipasi seluruh lapisan masyarakat (Nitbani and Siagian, 2022).

Faktor lingkungan fisik, biologi, manusia dan pelayanan kesehatan berhubungan dengan kejadian DBD. Oleh karena itu dibutuhkan upaya modifikasi lingkungan dan perilaku masyarakat dalam rangka memberantas sarang nyamuk (Oroh et al., 2020). Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah salah satu penyakit yang ditularkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyebaran dan tinggi rendahnya angka kesakitan demam berdarah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dikarenakan tinggi rendahnya populasi vektor dalam penelitian Iin and Hidayat (2020) disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat terhadap vektor demam berdarah *dengue* yang sangat berperan terhadap penularan ataupun terjadinya kejadian Demam Berdarah *Dengue*

Dari informasi yang peneliti dapatkan sementara dari petugas Puskesmas Tanah Luas Bidang Kesehatan Lingkungan, pihaknya telah melakukan beberapa penyuluhan program kesehatan kepada masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Tanah Luas, seperti Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M, Pembentukan Juru Jentik (Jumantik) dan masih ada beberapa program lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional yang dilakukan pada tanggal 01 sampai dengan 08 Januari Tahun 2024. Populasi berjumlah 637 kepala keluarga yang berada di 5 desa dengan potensi terjadinya kasus DBD paling tinggi diwilayah kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara tahun 2023. Sampel dari penelitian ini berjumlah 87 KK yang di pilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data

dengan menggunakan wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan uji statistic *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1 Analisa Deskriptif

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Upaya Pencegahan DBD		
Ada	27	31,0
Tidak Ada	60	69,0
Pemberdayaan		
Kurang Baik	50	57,5
Baik	37	42,5
Peran Jumentik		
Kurang Berperan	51	58,6
Berperan	36	41,4
Pengetahuan		
Kurang Baik	46	52,9
Baik	41	47,1
Total	87	100.0

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak ada upaya pencegahan DBD sebanyak 69,0%, sedangkan proporsi responden yang ada upaya pencegahan DBD hanya 31,0%. Proporsi responden yang memiliki pemberdayaan kurang baik sebanyak 57,5%, sedangkan proporsi responden yang memiliki pemberdayaan baik hanya 42,5%. Proporsi jumentik yang kurang berperan sebanyak 58,6%, sedangkan proporsi jumentik yang berperan hanya 41,4%. Proporsi responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 52,9%, sedangkan proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik hanya 47,1% dan proporsi lingkungan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 54,0%, sedangkan proporsi lingkungan yang memenuhi syarat hanya 46,0%.

1. Analisa Bivariat

Tabel 2. Faktor Faktor yang Berhubungan Pemberdayaan Dengan Upaya Pencegahan DBD Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara

Variabel	Upaya Pencegahan DBD						p-value
	Tidak ada		Ada		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pemberdayaan							
Kurang Baik	30	60,0	20	40,0	50	100	0,036
Baik	30	18,9	7	81,1	37	100	
Peran Jumentik							
Kurang Berperan	30	58,8	21	41,2	51	100	0,015
Berperan	30	16,7	6	83,3	36	100	
Pengetahuan							

Kurang Baik	26	56,5	20	43,5	46	100	0,008
Baik	34	17,1	7	82,9	41	100	
Lingkungan							
Tidak Memenuhi Syarat	28	59,6	19	40,4	47	100	0,040
Memenuhi Syarat	32	20,0	8	80,0	40	100	

Dari tabel atas menunjukkan bahwa proporsi responden dengan pemberdayaan kurang baik dan tidak ada upaya pencegahan DBD adalah 60,0%, peran Jumentik kurang berperan dan tidak melakukan upaya pencegahan DBD adalah 58,8%, pengetahuan kurang baik dan tidak melakukan upaya pencegahan DBD adalah 56,5% dan responden dengan lingkungan yang tidak memenuhi syarat dan tidak melakukan upaya pencegahan DBD adalah 59,6%

B. Analisis Bivariat

Tabel 2. Faktor Faktor yang Berhubungan Pemberdayaan Dengan Upaya Pencegahan DBD Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara

Variabel	Upaya Pencegahan DBD						p-value
	Tidak ada		Ada		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pemberdayaan							
Kurang Baik	30	60,0	20	40,0	50	100	0,036
Baik	30	18,9	7	81,1	37	100	
Peran Jumentik							
Kurang Berperan	30	58,8	21	41,2	51	100	0,015
Berperan	30	16,7	6	83,3	36	100	
Pengetahuan							
Kurang Baik	26	56,5	20	43,5	46	100	0,008
Baik	34	17,1	7	82,9	41	100	
Lingkungan							
Tidak Memenuhi Syarat	28	59,6	19	40,4	47	100	0,040
Memenuhi Syarat	32	20,0	8	80,0	40	100	

Dari tabel atas menunjukkan bahwa proporsi responden dengan pemberdayaan kurang baik dan tidak ada upaya pencegahan DBD adalah 60,0%, peran Jumentik kurang berperan dan tidak melakukan upaya pencegahan DBD adalah 58,8%, pengetahuan kurang baik dan tidak melakukan upaya pencegahan DBD adalah 56,5% dan responden dengan lingkungan yang tidak memenuhi syarat dan tidak melakukan upaya pencegahan DBD adalah 59,6%.

PEMBAHASAN

Hubungan Pemberdayaan Dengan Upaya Pencegahan DBD

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberdayaan dengan upaya pencegahan DBD pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara dengan nilai *p value* 0,036.

Peneliti mengasumsikan bahwa pemberdayaan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang lebih baik dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola potensi sumber-sumber air yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Partisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan, seperti gotong royong, penyuluhan, dan pengawasan jentik, kemungkinan besar memperkuat komitmen masyarakat untuk menjalankan tindakan pencegahan DBD secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa peningkatan intensitas dan kualitas program pemberdayaan dapat menjadi strategi efektif dalam upaya menurunkan angka kejadian DBD di wilayah tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Palgunadi and Rahayu (2011) ditemukan bahwa pengendalian DBD tidak dapat dilakukan sendiri-sendiri tetapi merupakan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian DBD dilakukan dengan membangun kepercayaan masyarakat, edukasi masyarakat mengenai DBD, membangun program bersama masyarakat, pengorganisasian masyarakat dan menjalankan program bersama masyarakat secara berkesinambungan (Sari et al., 2022). Pemberdayaan masyarakat ini dapat dilakukan dengan berbagai cara disesuaikan dengan kondisi masyarakat itu sendiri. Masyarakat diajak bersama-sama untuk mengidentifikasi permasalahan terkait DBD, menentukan program-program yang dapat dilaksanakan, melaksanakan program sampai monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengendalian DBD. (Susilowati and Widhiyastuti, 2019)

Pemberdayaan masyarakat dalam kesehatan menurut WHO adalah suatu proses budaya, psikologis dan politik melalui individu dan kelompok sosial sehingga mampu mengekspresikan kebutuhan, menghadirkan kepedulian, menyusun strategi keikutsertaan dalam mengambil keputusan serta melakukan tindakan politik, sosial dan budaya untuk memenuhi kebutuhan kesehatan. Pemberdayaan pada manusia sangat dipengaruhi oleh perspektif atau pandangan hubungan manusia dengan lingkungan tempat tinggalnya dan pengalaman kesehatan yang dialami (Nasution et al., 2023).

Hubungan Peran Jumentik Dengan Upaya Pencegahan DBD

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran jumentik dengan upaya pencegahan DBD pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara dengan nilai *p value* 0,015. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa alasan mengapa jumentik bisa menjadi kurang berperan dalam upaya pencegahan DBD, seperti resistensi nyamuk, faktor lingkungan, keterbatasan sumber daya, kesadaran masyarakat dan keselarasan program. Peneliti berasumsi bahwa untuk meningkatkan peran jumentik dalam pencegahan DBD, diperlukan upaya peningkatan kapasitas jumentik melalui pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan sumber daya yang memadai, serta strategi kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak terkait untuk memastikan program berjalan selaras dan efektif. Peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat juga menjadi kunci penting untuk mendukung peran jumentik, sehingga pencegahan DBD dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adnan and Siswani (2019) dan Sutriyawan et al. (2022) yang menjelaskan bahwa peran jumentik yang signifikan mempengaruhi perilaku pemberantasan sarang nyamuk yang dilakukan masyarakat. Orang yang mendapatkan dukungan kader baik berpeluang melakukan pemberantasan sarang nyamuk sebesar 4,8 kali lebih besar dibandingkan dengan orang yang kurang mendapatkan dukungan dari kader (Wahyudi et al., 2023)

Peran jumentik penting dalam sistem kewaspadaan dini DBD karena berfungsi untuk menampilkan keberadaan vektor penularnya (Pangestika et al., 2017). Keaktifan peran jumentik dalam pemantauan, pengawasan dan edukasi yang dilakukan secara periodik merupakan kunci utama dalam meningkatkan keberhasilan pengendalian DBD dan mencegah terjadinya peningkatan kasus (Sukayuni et al., 2021).

Hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan DBD

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan DBD pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara dengan nilai p value 0,008. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik tentang DBD memungkinkan masyarakat untuk memahami pentingnya pencegahan dan mengenali risiko yang dapat memicu penyebaran penyakit tersebut. Pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk melakukan tindakan preventif yang konsisten, seperti pemantauan jentik secara rutin, penggunaan abate, dan partisipasi dalam kegiatan pencegahan yang diinisiasi oleh pemerintah atau komunitas setempat. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi dan kampanye kesehatan yang efektif dapat menjadi strategi yang signifikan dalam mengurangi kasus DBD. Edukasi yang berkelanjutan, mudah diakses, dan disesuaikan dengan karakteristik masyarakat lokal akan sangat bermanfaat untuk memperkuat upaya pencegahan DBD dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bebas dari risiko penyakit tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dawe et al. (2020) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit demam berdarah dengue (DBD) dengan upaya pencegahan penyakit DBD. Hal ini juga sejalan dengan penelitian ada hubungan pengetahuan dengan pencegahan DBD (Lontoh, 2016). Menurut Riswandi (2018) mengatakan bahwa dengan bertanya kepada orang yang memiliki otoritas atau dianggap lebih tahu merupakan salah satu upaya seseorang mendapatkan pengetahuan. Selain itu, pengalaman juga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi pada saat ini. Pengetahuan meliputi konsep tentang sehat sakit, pengetahuan tentang penyakit DBD dan konsep pencegahan DBD (Arkeman et al., 2020).

Pengetahuan seseorang seringkali diperoleh dari pengalaman dan dari berbagai sumber, misalnya dari media massa, media elektronik, buku pelajaran, tenaga medis, poster, kerabat, dan lain-lain. Semakin banyak media yang memberitakan penyakit demam berdarah, membantu masyarakat menjadi lebih sadar akan bahaya demam berdarah dan cara mencegahnya (Sunaryanti and Iswahyuni, 2020).

Hubungan Lingkungan Dengan Upaya Pencegahan DBD

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lingkungan dengan upaya pencegahan DBD pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara dengan nilai p value 0,040. Peneliti berasumsi bahwa lingkungan yang bersih, bebas dari genangan air, dan tertata dengan baik dapat mengurangi habitat nyamuk *Aedes aegypti*, yang merupakan vektor utama DBD. Upaya seperti membersihkan tempat-tempat penampungan air, menutup wadah air, mengelola sampah dengan benar, dan menjaga kebersihan sekitar rumah adalah bagian dari manajemen lingkungan yang efektif dalam mencegah berkembang biaknya nyamuk. Kondisi lingkungan yang mendukung upaya pencegahan ini tidak hanya bergantung pada tindakan individual, tetapi juga melibatkan partisipasi komunitas dan dukungan dari program pemerintah setempat.

Kondisi lingkungan serta masyarakat yang baik dan sehat sangat mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Penyakit demam berdarah yang disebabkan oleh nyamuk juga dipicu dengan faktor lingkungan, lingkungan yang tidak bersih serta memiliki banyak genangan air akan menjadi tempat berkembang biak nyamuk pemicu demam berdarah (Ananda et al., 2024). Kondisi Sanitasi Lingkungan, Menguras TPA, Kejadian Demam Berdarah Dengue, Variabel Matching (Sa'iida and Zain, 2017)

Menurut hasil penelitian Syamsul (2018) bahwa faktor lingkungan berupa Kepadatan Penduduk, mobilitas penduduk, sanitasi lingkungan, keberadaan kontainer dan kepadatan vektor merupakan faktor yang berperan terhadap penularan ataupun terjadinya penyakit Demam Berdarah Dengue, selain faktor penyakit, dan perilaku masyarakat. Dengan mengetahui keadaan

lingkungan, maka upaya-upaya pencegahan terhadap penyakit dan penularannya dapat dilakukan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik chisquare dapat disimpulkan ada hubungan pemberdayaan, peran jumantik, pengetahuan dan lingkungan dengan upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara.

SARAN

Diharapkan kepada pihak Puskesmas Bidang Promosi Kesehatan dan Kesehatan Lingkungan untuk memberikan pembinaan dan penyuluhan secara rutin kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan upaya pencegahan DBD dengan cara menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, meningkatkan pengetahuan tentang DBD dan memberikan pelatihan tentang cara pencegahan DBD kepada Jumantik dari setiap desa. Bagi peneliti selanjutnya di sarankan agar dapat meneliti mengenai variabel yang lainnya seperti peran petugas kesehatan, letak wilayah, pekerjaan serta variabel-variabel lain yang belum diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. B., & Siswani, S. (2019). Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 3(2), 204-218.
- Ananda, F. R., Kurniawati, A. R., Putri, T. A., & Rachmawati, A. K. (2024). Pengaruh Lingkungan dan Masyarakat terhadap Penyakit Demam Berdarah di Desa Truko Kecamatan Kangkung Kendal. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, 1(3), 129-135.
- Arkeman, H., Kartini, K., & Widyatama, H. G. (2020). Penyuluhan dengan metode ceramah dan media digital untuk meningkatkan pengetahuan tentang demam berdarah. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 1(2), 109-121.
- Dawe, M. A., Romeo, P., & Ndoen, E. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat serta Peran Petugas Kesehatan Terkait Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(2), 138-147.
- Iin, N. K., & Hidayat, N. (2020). Keterkaitan Antara Kondisi Lingkungan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Keberadaan Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD). *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(2), 75-85.
- Lontoh, R. Y. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di kelurahan Malalayang 2 lingkungan III. *Pharmacon*, 5(1).
- Nasution, A. S., Nasution, A. R., Pratiwi, D. A., Andaresta, N., Sirait, S. A., Ningrum, T. P., & br Ginting, Y. M. (2023). Upaya Peningkatan Perilaku Pencegahan DBD Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 79-86.
- Nitbani, M. P., & Siagian, E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Puskesmas Parongpong. *Klabat Journal of Nursing*, 4(2), 27-34.
- Oroh, M. Y., Pinontoan, O. R., & Tuda, J. B. (2020). Faktor lingkungan, manusia dan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan kejadian demam berdarah dengue. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), 35-46.
- Palgunadi, B. U., & Rahayu, A. (2011). *Aedes aegypti* sebagai vektor penyakit demam berdarah dengue. Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

- Pangestika, T. L., Cahyo, K., Husodo, B. T., & Prabamurti, P. N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Jumanantik dalam Sistem Kewaspadaan Dini Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Sendangmuljo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 1113-1122.
- Periatama, S., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2022). Hubungan Perilaku 3M Plus dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD): 3M Plus Behavior with Event Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2), 77-81.
- Sa'iida, F., & Zain, I. M. (2017). Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Perilaku 3m Plus Dan Abatisasi Dan Kondisi Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Swara Bhumi*, 4(3), 50-60.
- Salsabila, M. R., Zakaria, R., & Septiani, R. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keluarga dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di UPTD Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2), 460-468.
- Saputra, A. U., Ariyani, Y., & Dewi, P. (2023). Faktor yang berhubungan dengan lingkungan fisik dan kebiasaan keluarga terhadap penyakit demam berdarah dengue (DBD). *Jurnal'aisyiyah Medika*, 8(2).
- Sari, R. K., Djamaluddin, I., Djam'an, Q., & Sembodo, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue DBD di Puskesmas Karangdoro. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 1(1), 25.
- Sevdo, K., Sangkai, M. A., & Frisilia, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah dengan Perilaku Pencegahan (DBD) di wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022: Knowledge About Dengue Fever with Preventive Behavior (DBD) in the Region Jekan Raya City Puskesmas Work Palangka Raya 2022. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(1), 242-249.
- Sukayuni, N. P. E., Prihandhani, I. S., & Artana, I. W. (2021). Peran Jumanantik pada Kejadian Demam Berdarah Dengue: Studi Potong Lintang di UPTD Puskesmas Kuta Selatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 4(1), 4-8.
- Sunaryanti, S. S. H., & Iswahyuni, S. (2020). Hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku dalam pengendalian vektor demam berdarah dengue (DBD) di Desa Jelok Cepogo Boyolali. *Avicenna: Journal of Health Research*, 3(1), 92-104.
- Susilowati, I. T., & Widhiyastuti, E. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue dengan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat serta pemanfaatan bahan herbal. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 237-243.
- Sutriyawan, A., Darmawan, W., Akbar, H., Habibi, J., & Fibrianti, F. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 23-32.
- Wahyudi, W., Lidiyawati, H., Bormasa, M. F., Sari, F. D. N., & Khatimah, N. H. (2023). Dukungan kader jumanantik dengan perilaku masyarakat tentang pencegahan demam berdarah dengue (DBD).